

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan dalam suatu perusahaan adalah komite audit. Hal tersebut disebabkan karena komite audit berperan penting dalam tata kelola perusahaan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dengan tujuan membantu tugas dari dewan komisaris. Menurut POJK Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 2, setiap perusahaan diwajibkan untuk memiliki komite audit. Komite Audit diharuskan memiliki minimal satu anggota dengan latar belakang akuntansi. Hal itu disebutkan dalam POJK pasal 7 POJK.4.tahun 2015. Komite audit memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan dalam membantu tugas dari dewan komisaris. untuk menjadi pihak yang mengawasi kegiatan pelaporan keuangan serta perlu mengecek kembali untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan sudah dilakukan dan dibuat dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tugas yang perlu dilakukan oleh komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan, melakukan pemantauan kebijakan akuntansi, melakukan pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal, melakukan pengawasan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, melakukan pemeriksaan terhadap risiko manajemen, dan juga melakukan penyelidikan terhadap praktik akuntansi yang bermasalah (Dezort *et al.*, 2002). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah dengan memilih anggota komite audit yang

berasal dari pihak independen perusahaan. Barisan terdepan yang harus menjamin bahwa salah saji dalam laporan keuangan tidak akan terjadi adalah komite audit. Fungsi dari komite audit akan menjadi lebih efektif apabila membagi pengawasan menjadi tiga bagian. Bagian-bagian tersebut adalah pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengawasan terhadap pengendalian internal dan manajemen risiko, serta pengawasan terhadap aktivitas kinerja auditor eksternal (Bajra & Cadez, 2017).

Komite audit biasanya terdiri atas anggota yang memiliki keahlian pada bidang-bidang tertentu. Bidang-bidang tersebut seperti bidang keuangan, akuntansi, maupun non akuntansi, dan juga pengalaman (Ghafran & O'Sullivan, 2017). Tingginya tingkat pemahaman risiko yang terjadi dipengaruhi oleh keahlian yang melekat pada seorang anggota komite audit (Tyastutie, 2020). Keberadaan dari seseorang yang ahli dalam akuntansi sangat dibutuhkan di komite audit. Hal tersebut dikarenakan komite audit memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban yang memerlukan keahlian akuntansi yang tinggi. Dengan keberadaan ahli akuntansi di dalam komite audit akan membantu meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah yang terjadi di perusahaan (Tandipasau, 2016). Keberadaan anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi mampu mendeteksi apabila terdapat ketidaksesuaian antara kondisi keuangan perusahaan dengan penyajian laporan keuangan.

Keahlian yang dimiliki oleh komite audit tidak dapat bermanfaat secara maksimal tanpa adanya efektivitas kinerja tim yang dimiliki oleh komite audit. Efektivitas tersebut berguna untuk membuat kinerja dan keahlian yang dimiliki

oleh komite audit dapat berjalan berdampingan dengan baik. Kinerja dari komite audit dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari komite audit. Hal tersebut dinilai dengan cara komite audit melakukan evaluasi atau review terhadap kinerjanya sendiri secara berkala (Akbar, 2014).

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui kinerja perusahaan serta merupakan bahan untuk membuat keputusan bagi para investor. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan laporan keuangan yang dapat dipercaya kewajarannya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Menurut Jusup (2014), auditing adalah:

“suatu aktivitas yang teratur demi menghasilkan serta mereview berbagai bukti yang berkaitan dengan asersi mengenai perilaku dan fenomena secara obyektif demi menetapkan tingkat ketaatan antara pernyataan tersebut dengan ketentuan yang ada serta memberikan informasi mengenai hasil dari proses tersebut ke pemangku kepentingan.”

Pencatatan berbagai transaksi dari sebuah perusahaan yang terjadi dalam suatu periode yang kemudian diringkas untuk dipertanggungjawabkan oleh pemilik perusahaan adalah definisi dari laporan keuangan (Bahri, 2016). Kualitas audit mencerminkan secara langsung mekanisme tata kelola perusahaan dan efek tata kelola audit yang dimainkan oleh komite audit (Xiao et al., 2020). Pengauditan laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus memuat informasi yang andal, di mana laporan tersebut tidak menyesatkan dan juga dapat dijadikan acuan bagi penggunaannya dalam membuat keputusan. Dengan diauditnya suatu laporan keuangan, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi lebih

andal daripada laporan keuangan yang tidak diaudit. Proses audit perlu dilakukan oleh pihak independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) agar laporan perusahaan tidak bias dan lebih akurat (Tyastutie, 2020).

Terjadi beberapa kasus terungkap mengenai pelanggaran proses audit. Salah satu kasus tersebut adalah PT Garuda Indonesia dan entitas anak pada tahun buku 2018. Dalam pemeriksaan tersebut ditemukan adanya pelanggaran, terutama mengenai diakuinya pendapatan perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku (Pratama, 2020). Oleh karena itu, Menteri BUMN, tidak memperbolehkan perusahaan BUMN untuk memilih KAP “abal-abal”.

Perusahaan memerlukan auditor eksternal dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal itu diperlukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan publik mengenai kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dan juga auditor eksternal perlu membuat kesepakatan atas biaya jasa audit yang dilakukan (Tyastutie, 2020). Biaya tersebut juga dikenal sebagai fee audit. Berdasarkan imbalan jasa yang telah diberikan, maka auditor eksternal berhak untuk mendapatkan pendapatan atas jasa audit yang telah diberikan. KAP perlu independen dan juga professional dalam melaksanakan tugas auditnya, agar laporan keuangan perusahaan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Saat ini, Indonesia masih belum memiliki peraturan mengenai penentuan besaran biaya audit yang perlu diberikan kepada Kantor Akuntan Publik atas jasa audit yang telah diberikan. Keadaan tersebut memunculkan

indikasi bahwa fee audit yang diberikan kepada auditor eksternal bersifat subjektif dengan maksud hanya berdasarkan tawar menawar antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya. Hal tersebut menyebabkan kemungkinan penetapan fee audit yang terlalu tinggi atau juga terlalu rendah. Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit. Surat tersebut berisi bahwa independensi, profesionalitas, dan juga objektivitas dari auditor eksternal dapat terancam dengan penetapan fee audit yang tidak wajar dan juga adanya perang tarif antar kantor akuntan publik.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai hubungan antara keahlian dari komite audit terhadap fee audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ghafran dan O'Sullivan (2017) keahlian komite audit terhadap fee audit. Hasil dari penelitian tersebut adalah keahlian keuangan, keahlian akuntansi, dan pengalaman komite audit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap fee audit. Penelitian lainnya dilakukan oleh Bawazir (2019) mengenai pengaruh dari keahlian komite audit terhadap fee audit. Penelitian ini membuahkan hasil bahwa hanya keahlian akuntansi dari komite audit yang berpengaruh terhadap fee audit. Tyastutie melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dari komite audit terhadap fee audit. Hasil dari penelitian ini adalah keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit. Penelitian lain merupakan penelitian mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap fee audit. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas dari komite audit berpengaruh positif terhadap fee audit. Nurjanah & Amrozi (2021) juga melakukan penelitian

mengenai efektivitas Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan biaya audit. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya audit.

Permasalahan mengenai penetapan fee audit dan juga belum adanya peraturan mengenai penetapan fee audit menjadi hal menarik untuk diteliti mengenai faktor apa saja yang mampu memengaruhi fee audit. Penelitian keahlian dari komite audit yang telah dilakukan memberikan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Fee Audit”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keahlian akuntansi komite audit memengaruhi fee audit?
2. Apakah efektivitas komite audit memengaruhi fee audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu keahlian akuntansi dan efektivitas komite audit terhadap variabel dependen yaitu fee audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Organisasi dan juga pengembangan ilmu diharapkan bisa mendapatkan kontribusi dengan adanya penelitian yang mempelajari bagaimana pengaruh dari

keahlian akuntansi dan efektivitas komite audit terhadap fee audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan literatur serta masukan dalam mempertimbangkan dan menghitung fee audit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta menjadi sumbangan ilmu bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fee audit.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang terkait penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Keahlian dan efektivitas dari komite audit merupakan faktor yang digunakan untuk memengaruhi fee audit dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah diambil untuk menguji pengaruh keahlian dan efektivitas komite audit dengan fee audit. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Teori tersebut adalah teori keagenan (*agency theory*), penjelasan mengenai fee audit, komite audit, serta penjelasan mengenai keahlian dan efektivitas dari komite audit. Bab ini juga memberikan penjelasan lebih detail mengenai hubungan antar

variabel serta pemaparan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan memberikan pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh penulis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai pengidentifikasian serta pengukuran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga ada dalam bab ini. Bab ini juga berisi mengenai operasionalisasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, prosedur pengumpulan data dan juga teknik analisis data juga dibahas dalam bab ini.

BAB 4: HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data yang diperoleh penulis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan dalam bab ini. Dari hasil analisis tersebut, didapatkan jawaban dari rumusan masalah yaitu apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yang dijelaskan pada bab selanjutnya.

BAB 5: PENUTUP

Bagian akhir dari penelitian ini adalah bab ini, yaitu penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan juga saran berdasarkan hasil dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh dari keahlian dan efektivitas dari komite audit terhadap fee audit. Selain itu saran yang dipaparkan,

ditulis untuk menjadi perbaikan dan juga pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

